



**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING, DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 1985-2014**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Muhammad Hasbi Shidiq AL Imani
NIM 7111412103**

UNNES

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juli 2017

Mengetahui,

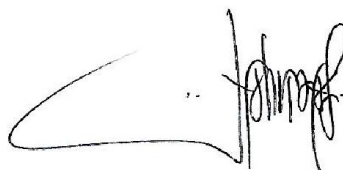
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E., M.Si

NIP. 198007172008012016

Pembimbing



Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si

NIP. 197705022008122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 09 Agustus 2017

Penguji I



Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si.

NIP. 197902082006041002

Penguji II



Fafurida, S.E., M.Sc.

NIP. 198502162008122004

Penguji III



Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si.

NIP. 197705022008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



D. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juli 2017



Muh. Hasbi Shidiq AL Imani
NIM. 7111412103



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang (H.R.Tirmidzi)
- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS AL-Insyirah: 6-8)
- Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah (Lao Tzu)

Persembahan

- Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ummy yang tiada henti memberikan doa, kasih sayang, semangat dan segalanya untukku.
- Adik-adikku Usda, Jaiz dan Mba Geby, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat dari kalian.
- Almamaterku UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2014*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penyusun menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Lesta Karolina Br Sebayang, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
4. Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan serta bimbingan.
6. Fafurida, S.E., M.Sc., Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan serta bimbingan.
7. Bapak Ibu Dosen jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis yang tiada ternilai harganya.
8. Kedua orang tuaku tercinta dan adik-adik saya yang telah senantiasa mendoakan dan memotivasi sehingga tersusunya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangku Ekonomi Pembangunan B angkatan 2012 yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

Semarang, 25 Juli 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Muh. Hasbi Shidiq AL. I

SARI

Muhammad, Hasbi Shidiq AL Imani. 2017, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2014”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si.

Kata Kunci : PMDN, PMA, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi di daerah dapat diketahui dari PDRB, jumlah tenaga kerja dan investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh nilai realisasi penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, (2) menganalisis pengaruh nilai realisasi penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, (3) menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, (4) menganalisis pengaruh PMDN, PMA, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) selama 30 tahun (1985-2014). Data penelitian diperoleh dari BPS dan BPMD Provinsi Jawa Tengah. data yang digunakan meliputi PDRB, PMDN, PMA dan tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan uji statistik t, uji F, koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan program *Eviews 6*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah investasi dan tenaga kerja sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel PMDN, PMA dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 78,9% diperoleh nilai F-hitung sebesar 32.41017. Variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0309. Variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,8534. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain: pemerintah daerah diharapkan menjaga stabilitas ekonomi, politik dan keamanan dalam negeri serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi untuk meningkatkan PMDN dan PMA, menciptakan iklim investasi yang kondusif dan memberikan prosedur yang sederhana dalam proses perijinan berinvestasi untuk menarik investor asing. Selain itu pemerintah daerah juga diharapkan meningkatkan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja guna mempertinggi kualitas dan produktivitas tenaga kerja, serta meningkatkan kegiatan ekspor sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

ABSTRACT

Muhammad Hasbi Shidiq AL Imani. 2017. "*Analysis of the Effects of Domestic Direct Investment, Foreign Direct Investment and Labor on Economic Growth in Central Java Province 1985-2014*". Essay. Department of Development Economics. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor. Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si.

Keywords : DDI, FDI, Labor, Economic Growth

Economic development is part of national development. To know the economic development in the region can be known from PDRB, the amount of labor and investment. The objectives of this research are (1) to analyze the effect of domestic investment realization value on economic growth in Central Java Province, (2) to analyze the influence of realization value of foreign investment toward economic growth in Central Java Province, (3) analyzing the effect of DDI, FDI, and the amount of labor on economic growth in Central Java Province, (4) analyzing the effect of DDI, FID, and the amount of labor on economic growth in Central Java Province.

This study uses time series data for 30 years (1985-2014). The research data was obtained from BPS and BPMD of Central Java Province. The data used include PDRB, DDI, FDI and labor of Central Java Province. The data analysis used in this research is Ordinary Least Square (OLS) with statistical test t, F test, coefficient of determination (R^2) using program Eviews 6. The independent variables in this research are investment and manpower While the dependent variable is economic growth.

The result of the research shows that there is a mutual influence between Domestic Direct Investment (DDI), Foreign Direct Investment (FDI) and labor to economic growth in Central Java Province of 78.9% obtained by F-count value of 32.41017. DDI variable has significant effect to economic growth with probability value equal to 0,0309. FDI variable has no significant effect on economic growth with probability value of 0.8534. Labor variable has significant effect to economic growth with probability value equal to 0,0000.

Based on the results of the research, the suggestions that can be submitted in this research are: local government is expected to maintain economic stability, politics and domestic security as well as simplify the regulation in investing to increase DDI and FDI, create a conducive investment climate and provide simple procedure in permitting process of investing To attract foreign investment. In addition, local governments are also expected to increase the education and skills of the workforce in order to enhance the quality and productivity of the workforce, as well as to increase export activities so as to encourage economic growth in the province of Central Java.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik.....	14
2.1.2 Teori Pertumbuhan Sollow.....	16
2.1.3 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar.....	16
2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18
2.3 Investasi.....	20
2.3.1 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	21
2.3.2 Penanaman Modal Asing (PMA).....	22
2.4 Tenaga Kerja.....	23

2.5 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen.....	25
2.5.1 Hubungan Antara PMDN dengan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.5.2 Hubungan Antara PMA dengan Pertumbuhan Ekonomi	26
2.5.3 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	26
2.6 Penelitian Terdahulu.....	27
2.7 Kerangka Berpikir	32
2.8 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	36
3.3.2 Variabel Independen (X).....	36
3.4 Metode Analisis Data	37
3.5 Uji Statistik.....	38
3.5.1 Uji Statistik t	38
3.5.2 Uji Statistik F	39
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.6 Uji Asumsi Klasik	41
3.6.1 Uji Normalitas.....	41
3.6.2 Uji Multikolinearitas.....	42
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.6.4 Uji Autokorelasi.....	44
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Tengah.....	45
4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.....	46

4.1.3 Perkembangan Investasi di Jawa Tengah.....	48
4.1.4 Perkembangan Tenaga Kerja di Jawa Tengah	51
4.2 Hasil Regresi Data Panel	53
4.3 Hasil Uji Statistik	53
4.3.1 Hasil Uji F	53
4.3.2 Hasil Uji t	54
4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	56
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	57
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	58
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
4.5 Pembahasan	61
4.5.1 Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi	61
4.5.2 Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi	62
4.5.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2014 (<i>dalam persen</i>).....	3
Tabel 1.2	Distribusi Persentase PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2014 (<i>dalam persen</i>).....	5
Tabel 1.3	Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1	Hasil Regresi	53
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Regresi secara Parsial (Uji-t)	55
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Klien</i>	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	60

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2014 (<i>dalam persen</i>)	4
Gambar 1.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	6
Gambar 1.3	Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	9
Gambar 2.1	Diagram Ketenagakerjaan	24
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 1985-2014	47
Gambar 4.2	Perkembangan Nilai Realisasi PMDN di Jawa Tengah, Periode Tahun 1985-2014	49
Gambar 4.3	Perkembangan Nilai Realisasi PMA di Jawa Tengah, Periode Tahun 1985-2014	50
Gambar 4.4	Perkembangan Angkatan Kerja di Jawa Tengah, Periode Tahun 1985-2014	52
Gambar 4.5	Uji Normalitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja	72
Lampiran 2	Hasil Persamaan Regresi	73
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran 4	Hasil Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 5	Hasil Uji <i>Klien</i>	77
Lampiran 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Lampiran 7	Hasil Uji Autokorelasi	79



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang akan mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat ekonomi berkelanjutan. Seluruh negara di dunia berlomba-lomba dalam melakukan pembangunan ekonomi agar tingkat kesejahteraan negara tersebut meningkat. Tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan pendapatan riil perkapita yang tinggi, dapat mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2004: 298).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional yang dilaksanakan berdasar prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya daerah yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat yang sejahtera adil santosa. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai subsistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, provinsi mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kepentingan masyarakat dan mencukupi kesejahteraan masyarakat. Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi daerah juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2004: 9).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi yang ada di pulau Jawa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun
2010-2014 (dalam persen)

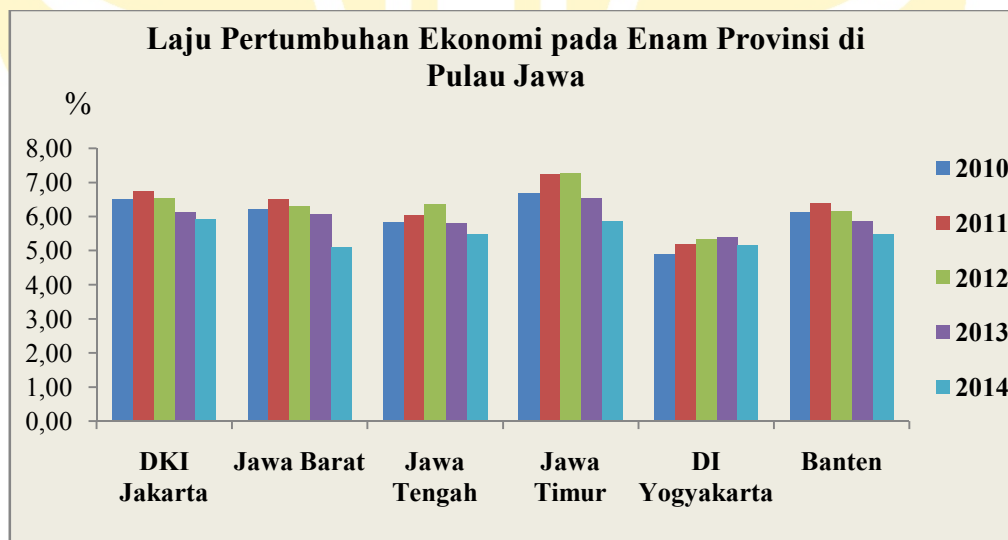
Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
DKI Jakarta	6,50	6,73	6,53	6,11	5,91	6,35
Jawa Barat	6,20	6,51	6,28	6,06	5,09	6,02
Jawa Tengah	5,84	6,03	6,34	5,81	5,47	5,89
Jawa Timur	6,68	7,22	7,27	6,55	5,86	6,71
DI Yogyakarta	4,88	5,17	5,32	5,40	5,16	5,18
Banten	6,11	6,38	6,15	5,86	5,47	5,99

Sumber : BPS, Tahun 2015.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi yang ada di Pulau Jawa selama kurun waktu 2010-2014 cenderung menurun. Pada tahun 2010-2014 hanya ada satu provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah yaitu Provinsi Jawa Tengah dibandingkan dengan lima provinsi lainnya. Selama kurun waktu tahun 2010-2014 Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2012 Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,34% dari tahun 2011 sebesar 6,03%. Pada tahun 2013 Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 5,81% dan pada tahun 2014 turun menjadi 5,47%. Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata dari tahun 2010-2014 hanya sebesar 5,89% lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,94%.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah selama lima tahun terakhir cenderung rendah dibandingkan dengan lima provinsi yang ada di Pulau Jawa hal ini merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah dan masih

memungkinkan untuk diolah dengan lebih optimal lagi, sumber daya manusia yang cukup banyak dan potensial serta prasarana penunjang relatif sama dibanding provinsi lainya, bahkan letak geografis Provinsi Jawa Tengah yang dinilai memiliki arti strategis tersendiri karena terletak diantara Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga ada mobilitas penduduk yang tinggi di Provinsi Jawa Tengah dan apabila dapat dimanfaatkan dengan baik pastinya dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di pulau Jawa, maka Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi relatif rendah, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2014 (dalam persen)
 Sumber : BPS, PDRB Jawa Tengah 2015.

Dalam lingkup daerah, salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Prorduk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan atas dasar harga

konstan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi daerah itu dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun.

Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah disumbang oleh pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik gas dan air, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa lainnya. Peranan setiap sektor ekonomi dalam perekonomian dapat diketahui dari angka distribusi persentase PDRB atas Dasar Harga Konstan, seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Distribusi Persentase PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2014 (dalam persen)

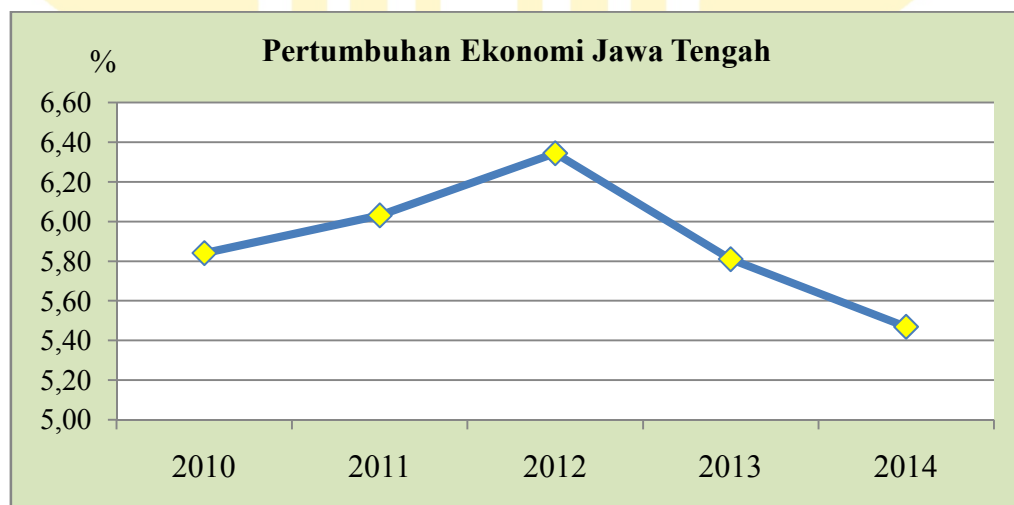
Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1. Pertanian	19,49	19,06	18,74	18,27	16,66
2. Pertambangan & Penggalan	0,97	0,95	0,94	0,95	1,00
3. Industri Pengolahan	32,86	33,25	32,83	32,57	33,62
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1,04	1,02	1,02	1,06	1,06
5. Bangunan	6,10	5,99	5,99	5,97	6,03
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	19,56	19,74	20,29	20,74	20,88
7. Pengangkutan & Komunikasi	5,91	5,85	5,92	6,03	6,17
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,58	3,55	3,59	3,73	3,83
9. Jasa-Jasa	10,48	10,59	10,67	10,67	10,75
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Jawa Tengah 2015.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2010-2014 terlihat adanya perubahan dalam distribusi pertumbuhan sektor ekonomi di provinsi Jawa Tengah, hal ini terjadi karena pertumbuhan sektor ekonomi antar Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tidak sama dan sangat beragam. Dengan keragaman tersebut

menunjukkan bahwa potensi ekonomi di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah itu berbeda-beda. Pada tahun 2012 sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 32,83% dari tahun sebelumnya sebesar 33,25%, dan menurun mencapai 32,57% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 industri pengolahan kembali naik sebesar 33,62% dan diikuti oleh bangunan sebesar 6,03%, selanjutnya perdagangan hotel dan restoran naik sebesar 20,88%. Dari sektor pertanian mengalami penurunan mencapai 16,66% di tahun 2014.

Pertumbuhan di Jawa Tengah mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada kurun waktu lima tahun terakhir ini pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cenderung naik turun. Kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah 2010-2014

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka 2015.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2010-2014 terlihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah bersifat fluktuatif. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mencapai 5,84% kemudian pada

tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,03%. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan mencapai 6,34%, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan pertumbuhan mencapai 5,81% diikuti tahun 2014 mencapai 5,47%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2014 mencapai 5,89%

Menurut Todaro (2003 : 92), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia (2) pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan (3) kemajuan teknologi.

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan

akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah. Jawa Tengah memiliki potensi sumberdaya yang melimpah dan cukup strategis. Untuk melihat perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini :

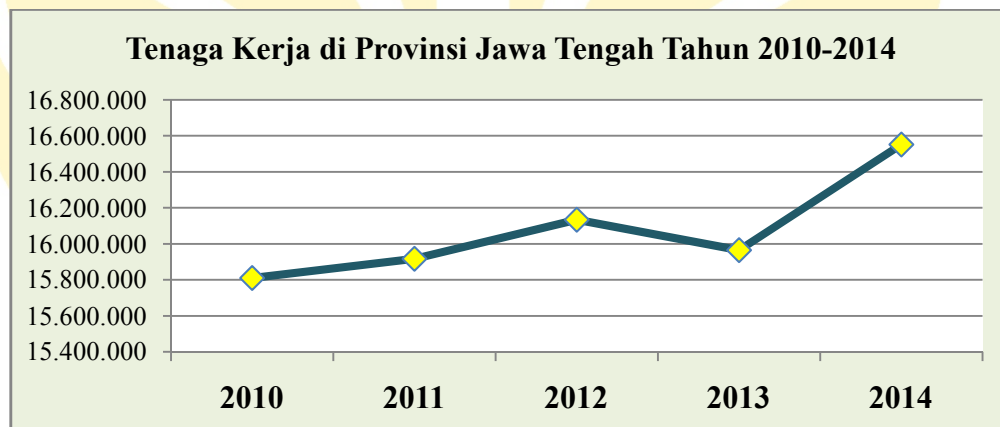
Tabel 1.3
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014

Tahun	PMDN		PMA	
	Proyek (Unit)	Investasi (Juta Rupiah)	Proyek (Unit)	Investasi (Ribu US\$)
2010	13	2.825.395,17	33	874.184,2
2011	24	2.775.828,58	35	24.077,98
2012	18	1.633.952,39	31	43.628,36
2013	46	3.859.088,00	40	129.036,00
2014	20	3.142.280,00	58	248.693,00
Total	121	14.236.544,14	197	1.319.619,54

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 investasi PMDN di Provinsi Jawa Tengah telah terealisasi sebanyak 121 proyek dengan nilai sebesar Rp 14.236.544,14 juta. Sedangkan investasi PMA terealisasi sebanyak 197 proyek dengan nilai sebesar US\$ 1.319.619,54 ribu. Selama lima tahun terakhir investasi PMDN dan PMA cenderung mengalami fluktuatif. Proporsi investasi PMDN maupun PMA serta naik turunnya pertumbuhan investasi di Jawa Tengah tidak berarti pembangunan ekonomi berjalan lambat dan begitu pula sebaliknya, karena yang penting bukan besarnya investasi dalam nilai uang atau jumlah proyek, tetapi bagaimana efisiensi atau produktivitas dari investasi tersebut.

Modal pembangunan yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki skill yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, karena dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah. Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah maka dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini :



Gambar 1.3 Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014
Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka.

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2010-2014 dari keseluruhan jumlah angkatan kerja yang ada di Jawa Tengah, yang bekerja mencapai lebih dari 90%. Pada tahun 2013 jumlah angkatan kerja yang bekerja di Jawa Tengah turun dari tahun 2012 mencapai 15.964.048 orang dari total angkatan kerja 16.986.776 orang. Pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan yaitu mencapai 17.547.026 orang, dimana yang sudah bekerja mencapai 16.550.682 orang dan yang masih dalam proses mencari pekerjaan mencapai 996.344 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, di ambil judul skripsi “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2014”.

1.2 Perumusan Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah dengan fokus pembangunan ekonomi lebih diletakkan pada kemandirian suatu daerah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi di daerah adalah PDRB. Oleh karena itu untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dapat diamati dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi itu bersifat dinamis, artinya ada kalanya pertumbuhan ekonomi itu berkembang dengan cepat dan ada kalanya mengalami kemunduran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi lain yang ada di pulau Jawa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-2014?

2. Seberapa besar pengaruh nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-2014?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-2014?
4. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan adalah :

1. Menganalisis pengaruh nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-2014.
2. Menganalisis pengaruh nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-2014.
3. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-2014.
4. Menganalisis pengaruh PMDN, PMA, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan perekonomian di daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga-lembaga terkait yang berkepentingan dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2004: 9) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian jangka panjang sehingga barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan meningkatnya kemakmuran. Menurutnya kemampuan meningkatkan barang dan jasa tersebut disebabkan adanya faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya, investasi akan menambah barang modal, teknologi yang digunakan juga semakin berkembang, dan tenaga kerja juga bertambah akibat dari perkembangan penduduk, kemudian pengalaman kerja dan pendidikan menambah pengalaman. Sukirno juga menjelaskan untuk dapat menghitung pertumbuhan ekonomi maka diharuskan menghitung Pendapatan Nasional Bruto (PNB) atau Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang dihitung menurut harga yang berlaku dalam tahun dasar.

Menurut Sukirno (2004: 33-34) perekonomian dapat diamati berdasarkan beberapa indikator, yaitu adalah :

1. Pendapatan nasional, adalah jumlah nilai keseluruhan barang jasa dalam suatu periode tertentu.
2. Pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi tahun tersebut. Caranya adalah dengan mengurangi pendapatan nasional bruto tahun itu dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan

pendapatan nasional tahun sebelumnya lalu hasilnya dikali dengan 100 persen.

3. Penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya dan pengangguran.
4. Tingkat perubahan harga.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan “output perkapita“. Dalam pengertian ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi perspektif waktu jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik (Boediono, 2009: 1-2).

Berdasarkan dua pengertian pertumbuhan ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika suatu negara atau suatu daerah mampu menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, akibat dari hasil penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita.

2.1.1 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik muncul untuk menjawab sanggahan teori dependensia yang cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat revolusioner. Para ekonom penganut teori ini mengatakan bahwa semakin besar campur tangan pemerintah dalam perekonomian maka semakin lambat laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara. Para ekonom tersebut merekomendasikan agar NSB menuju sistem perekonomian yang didasarkan pada

pasar bebas. Namun, teori ini hanya tepat diterapkan di negara-negara maju daripada negara sedang berkembang. Perbedaan struktur masyarakat dan kelembagaan yang dimiliki oleh negara maju dan negara sedang berkembang menyebabkan teori ini gagal dilaksanakan di negara-negara sedang berkembang. Dalam persamaan, pandangan tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan (Sukirno, 2004: 437) :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah :

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi (Todaro, 2003: 92).

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan

penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori neo-klasik, rasio modal-tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, reformasi pasar bebas akan memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan standar kehidupan. Namun kenyataannya, banyak negara berkembang yang tidak tumbuh atau hanya tumbuh sedikit dan gagal menarik investasi asing.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Sollow

Teori Robert Sollow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor produksi (Sukirno, 2004: 437). Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, pemakaian teknologi, dan output. Sollow menekankan pentingnya teknologi dan keterampilan tenaga kerja dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ia berpendapat bahwa penambahan modal dan tenaga kerja bukanlah faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar menjelaskan syarat yang harus dicapai suatu negara agar mencapai pertumbuhan yang stabil atau jangka panjang (*steady growth*). Peranan pembentukan modal menurut Harrod-Domar tetap perlu ditekankan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena menurutnya pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah

kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif masyarakat. Supaya perekonomian tersebut tumbuh, maka diperlukan investasi-investasi sebagai tambahan stok kapital. Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar menggunakan asumsi-asumsi berikut :

- a. barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b. tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c. rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) nilainya tetap
- d. perekonomian terdiri dari dua sektor.

Asumsi yang digunakan Harrod-Domar adalah (Sukirno, 2004: 435) :

1. Fungsi Tabungan digambarkan dengan $S = sY$, dimana S adalah tabungan, dan Y adalah output total perekonomian.
2. Fungsi Investasi digambarkan dengan $I = \Delta K$, I adalah investasi sebagai akibat perubahan stok modal K .
3. Karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional Y seperti ditunjukkan rasio modal-output, k , maka:

$$\Delta K = k\Delta Y$$

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Jadi Model sederhana dari teori ini adalah :

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai harga dasar (Widodo, 2006 : 78).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan 3 cara penghitungan, yaitu :

1. Cara Produksi.

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor lapangan usaha pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

2. Cara Pengeluaran.

Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

3. Cara Pendapatan.

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional.

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang didapat atau diperoleh adalah :

1. PDRB atas dasar harga berlaku/nominal

- a. Menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah/provinsi. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar pula.
- b. Menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah/provinsi.

2. PDRB atas dasar harga konstan

- a. Menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun.
- b. Mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau/antar provinsi.

Setelah melihat pada uraian Produk Domestik Regional Bruto di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB merupakan nilai secara keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat atau warga dalam suatu wilayah atau daerah dalam waktu tertentu (1 tahun). PDRB juga merupakan ukuran laju pertumbuhan suatu daerah. PDRB dalam hal ini juga dapat berarti jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

2.3 Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan - peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003: 137).

Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004: 121). Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang

selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003: 63). Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3.1 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam Undang-Undang No. 6 tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

- a. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

- b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/ atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini.

2.3.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Undang-Undang No. 1 Th. 1967 dan Undang-Undang No. 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain :

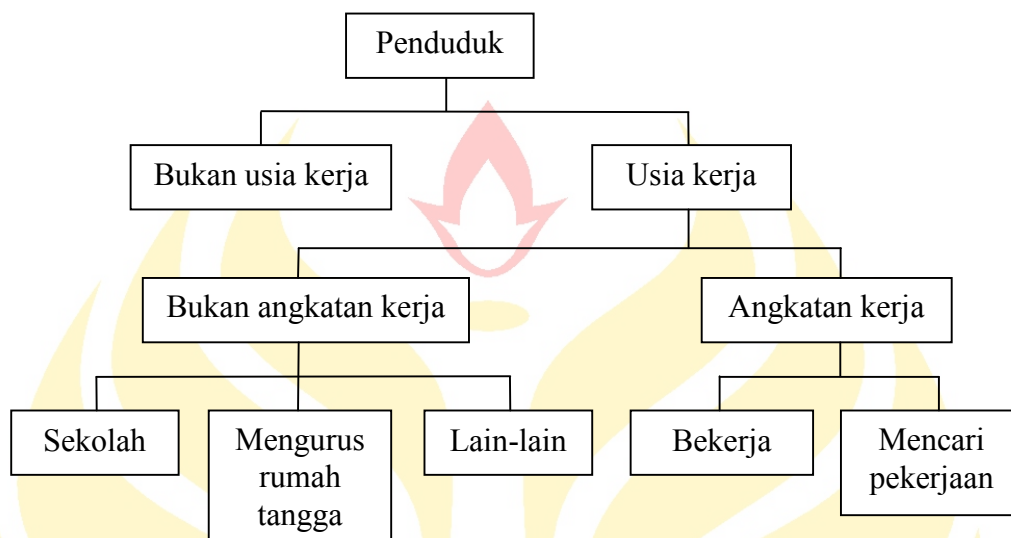
1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.

3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003: 57). Definisi tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih yang potensial memproduksi barang dan jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 15 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar/mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996: 74-75). Penggolongan penduduk dapat dilihat pada diagram ketanagakerjaan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Diagram Ketenagakerjaan

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, Profil Ketenagakerjaan 2008.

Sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 2.1, golongan angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja dan tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Menurut BPS (2008), bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus menerus selama seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup baik yang sedang bekerja maupun yang memiliki pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena cuti, sakit dan sejenisnya. Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan.

2.5 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.5.1 Hubungan Antara PMDN dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009: 99).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Dengan demikian investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memainkan peranan penting dalam menentukan

jumlah output dan pendapatan. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson dan Nordhaus, 1993: 183). Jadi PMDN mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5.2 Hubungan Antara PMA dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Asing (PMA) dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural.

Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, penanaman modal asing yang masuk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya (Sayaharani, 2011).

2.5.3 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja dan akumulasi modal, dan tersedianya input dan faktor produksi penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena dengan semakin besar angkatan kerja, akan meningkatkan tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian biasa, skripsi, tesis dan jurnal. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Deddy Rustiono (2008)	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah (Y), PMDN (X_1), PMA (X_2), Tenaga Kerja (X_3), dan Pengeluaran Pemerintah (X_4).	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil Regresi antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen menunjukkan nilai bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4,499 > 2,81$) sehingga secara bersama-sama variabel PMDN, PMA, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.
Eko Wicaksono Pambudi (2013)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Studi Kasus Di Wilayah Judul Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah (Y), Investasi (X_1), Angkatan Kerja (X_2), Aglomerasi (X_3)	<i>Pooled Least Square</i> (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi dan angkatan kerja yang bekerja menunjukkan hasil positif dan signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel human capital investment dalam pendidikan menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel aglomerasi menunjukkan hasil negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Trias Fajar Novianto (2013)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan	PDRB Jawa Tengah (Y), PAD (X_1), PMA (X_2), PMDN (X_3), Tenaga Kerja (X_4)	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD, PMA dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Jawa Tengah, sedangkan variabel PMDN tidak berpengaruh dan

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011			tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Jawa Tengah.
Wiratno Bagus Suryono (2010)	Analisis Pengaruh PAD, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah	PDRB Jawa Tengah (Y), PAD (X_1), Investasi (X_2), Tenaga Kerja (X_3)	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil penelitian didapat bahwa PAD < Tingkat Investasi, Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap PDRB Jawa Tengah.
Bambang Kustianto dan Istiqomah (1999)	Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi (Y), Bantuan Luar Negeri (X_1), PMA (X_2), Tabungan Domestik (X_3)	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	Hasil Regresi menunjukkan bahwa nilai F-hitung (21,24) > F-tabel (2,91), hal ini menunjukkan bahwa AID, FDI, dan S secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil pengujian secara parsial adalah hutang luar negeri dan tabungan domestik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel PMA memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Febrina Rizki Syaharani (2011)	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi (Y), PMDN (X_1), PMA (X_2), Utang Luar Negeri (X_3)	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil penelitian menunjukkan variabel PMDN dan variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan hasil probabilitas sebesar 0,7753

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

Dedy Rustiyono (2008) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan model regresi log linier dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan PMDN, PMA, dan tenaga kerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel pengeluaran pemerintah.

Eko Wicaksono Pambudi (2013) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu variabel PMDN, PMA, dan tenaga kerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel aglomerasi dan *human capital investment*, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis kurun waktu 1985-2014 sedangkan Eko Wicaksono menggunakan kurun waktu dan data kerat lintang (*cross-section*) 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2006-2010.

Trias Fajar Novianto (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011”. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode terkecil sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan

variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan tenaga kerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Wiratno Bagus Suryono (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode terkecil sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan variabel PMDN, PMA, dan tenaga kerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Bambang Kustianto dan Istiqomah (1999) dengan judul “Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan variabel penanaman modal asing. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel bantuan luar negeri dan tabungan domestik. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis *Error Correction Model* (ECM).

Febrina Rizki Syaharani (2011) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode terkecil sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan menggunakan variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal

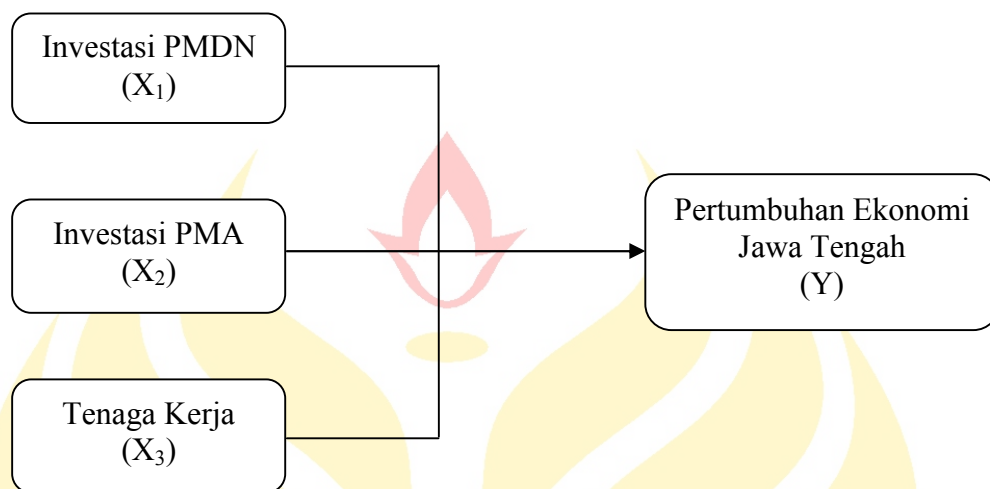
asing. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel utang luar negeri.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh investasi PMDN, PMA, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Variabel-variabel tersebut kemudian akan diukur dengan alat analisis regresi agar diketahui tingkat signifikasinya.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas dan pelaksana daripada pembangunan di suatu daerah, sehingga dapat memajukan daerah tersebut. Dengan demikian tingkat investasi baik PMDN atau PMA, dan tenaga kerja diharapkan menjadi pendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan pernyataan tersebut secara garis besar kita dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam Penelitian ini hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



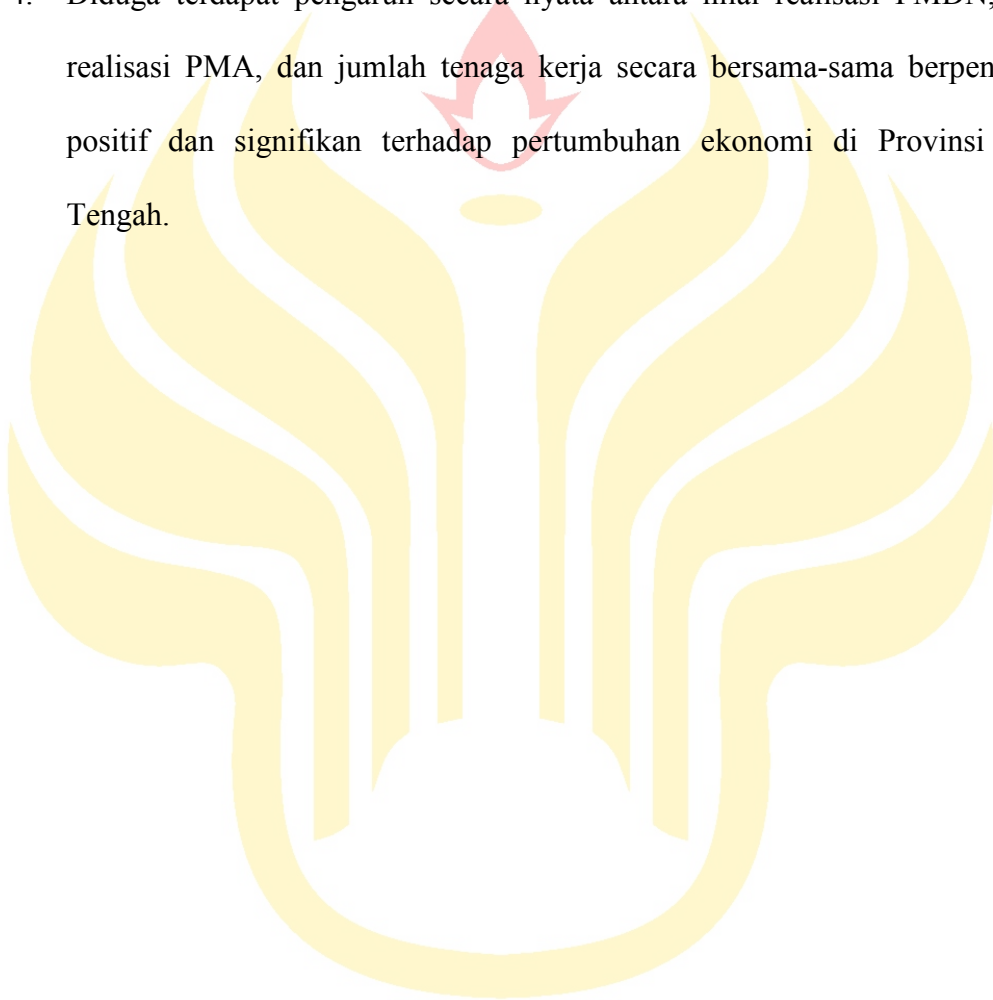
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (Hasan, 2008: 140). Hipotesis merupakan pernyataan peneliti mengenai hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi di dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

3. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga terdapat pengaruh secara nyata antara nilai realisasi PMDN, nilai realisasi PMA, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1985-2014 dengan nilai koefisien sebesar 0.113567 yang berarti jika PMDN naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah akan meningkat sebesar 0,113567%.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1985-2014 dengan nilai koefisien sebesar -0,007249. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. (1) *Risk country* yaitu pasar domestik yang kecil sehingga menyebabkan *rate of return* dari modal rendah dan kurang tersedianya fasilitas pendukung seperti transportasi, tenaga kerja terampil, dan teknologi. (2) Pengembangan penanaman modal asing di Indonesia masih terhambat oleh rumitnya proses pengurusan izin-izin akibat birokrasi yang berbelit-belit serta kurangnya keterpaduan koordinasi antar departemen yang terkait. (3) Masih minimnya informasi tentang sumber-sumber dana dari sektor perbankan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan proyek.

3. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 1985-2014 dengan nilai koefisien sebesar 3,927233 yang berarti jika tenaga kerja naik sebesar 1000 orang maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah akan meningkat sebesar 3,927233%.
4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien konstanta sebesar -20,69908 dan besarnya R-squared pada hasil regresi adalah sebesar 0,789013. Hal ini berarti 78,9013% perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model yang digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat meningkatkan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) melalui kebijakan menjaga stabilitas ekonomi, politik dan keamanan dalam negeri, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang, membuat peta potensi daerah, mempermudah peraturan proses perijinan dalam

berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

2. Pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat menarik investor asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, serta peningkatan sumber daya manusia yang handal dibidangnya agar dapat mengimbangi kemajuan teknologi sehingga dapat diharapkan Penanaman Modal Asing (PMA) dapat semakin meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
3. Meskipun secara kuantitas produktivitas tenaga kerja memberi kontribusi yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, seyogyanya disertai peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja misalnya dengan mengadakan *choacing clinic* (Pelatihan) yang bertujuan untuk membangun mental dan kreatifitas tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
----- . *PDRB Jawa Tengah*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Investasi Provinsi Jawa Tengah*. BPMD Jawa Tengah.
- Bambang Kustianto dan Istikomah. 1999. "Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No. 2.
- Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE YGM.
- Datrini, Luh Kade. 2009. "Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali". Dalam *Jurnal Sarathi*, Vol.16 No.3 Oktober 2009. Denpasar. Fakultas Ekonomi UNWAR.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistkik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Luntungan, Antonius. 2006. "Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung". Dalam *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol.1 No.2 Agustus 2008.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Novianto, Trias Fajar. 2013. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011". Dalam *Jurnal IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol.2 No.2. Hal 1-9.
- Pambudi, Eko Wcaksono. 2013. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)". Dalam *Jurnal IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol.2 No.2 Tahun 2013. Hal 1.
- Prasetyo, Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Rahayu, Nurjanah. K. 2014. *Materi Pelatihan E-views HIMA Ekonomi Pembangunan*. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES.
- Rustiono, Deddy. 2008. "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2006". *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi Undip.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus William. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Suliswanto, M.S.W. 2010. "Pengaruh PDB dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia". Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No. 2, Desember 2010.
- Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmoko. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryono, Wiratno Bagus. 2010. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Syahrani, Febrina Rizki. 2011. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES. 2009. *Panduan Praktikum Aplikom*. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

A large, faint watermark of the UNNES logo is centered on the page. It features a stylized yellow and white emblem above the text 'UNNES' and 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' in a light blue font.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG